

Pengembangan ruang terbuka hijau publik taman kota berdasarkan fungsi sosial di taman Sudirman, Kota Semarang

Intan Muning Harjanti ^{a*}, Patrishia Stephani P. Sitorus ^a, Novia Anggraeni ^a

^{a*bc} Universitas Diponegoro, Indonesia

Corresponding Author:

Email:

intanmuning@live.undip.ac.id

Keywords:

public green open space; social function; urban park; SWOT analysis; Sudirman Park

Received : 07-08-2026

Revised : 08-09-2026

Accepted : 29-09-2026

Publish : 30-09-2026

Abstract: *Sudirman Park is one of the active public green open spaces in Semarang City that supports the social functions of urban communities, such as social interaction, recreation, and sports. However, several aspects supporting the social functions of this park are still not optimal, including damaged pedestrian paths, limited seating, minimal shaded areas, damaged vegetation due to high intensity of use, and inadequate lighting at night, which causes discomfort and hinders social activities. This study aims to formulate development strategy of public green open space city park based on social function in Sudirman Park, Semarang. The method used is descriptive qualitative with SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), then compiles the IFAS and EFAS matrices as the basis for formulating the strategy. The results show that Sudirman Park has strengths such as free Wi-Fi, the R.M. Bambang Soepranto Monument, a strategic location, diverse vegetation, as well as park benches and children's play areas, but also has weaknesses such as the lack of parking and sports facilities, minimal security, uneven shade, and low utilization by local residents. External opportunities include government policy support, while threats include illegal parking and nighttime security risks. The SWOT analysis places Sudirman Park in Quadrant I (Strength-Opportunity), so development strategies prioritize optimizing the park's potential through organizing social, cultural, and educational activities, improving facilities and accessibility, organizing parking and informal activities, and strengthening collaboration between the government, community, and the public to optimize Sudirman Park's social function.*

Copyright © 2026 POTENSI-UNDIP

1. PENDAHULUAN

Kota-kota besar di Indonesia menghadapi tantangan yang hampir sama dimana lahan terbangun semakin meluas sedangkan ruang non terbangun atau hijau semakin menyempit. Padahal keberadaan RTH dapat memberikan wadah aktivitas fisik dan sosial pada masyarakat di perkotaan (Lestari dkk., 2023). Maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dari aspek fisik maupun mental melalui penyediaan lingkungan perkotaan yang mendukung (Syahril and Hidayah, 2025). Hal ini didukung pula dengan adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan penyediaan ruang publik yang berkualitas agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat (Nur dan Rohmah, 2022). Salah satu komponen RTH publik adalah taman kota yang merupakan RTH berupa fasilitas sosial yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan (Harjanti, Buchori, dan Kurniati, 2023). Hal ini dikarenakan taman kota memiliki fungsi yang dapat mendukung pengembangan perkotaan, diantaranya: fungsi ekologis, fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi serta fungsi estetika (Saputri, 2021). Selain itu, keberhasilan Taman Kota dapat dilihat dari sejauh mana ruang tersebut mampu menjalankan fungsi sosialnya sebagai wadah interaksi, rekreasi, dan aktivitas masyarakat (Astiandi and Hidayah, 2024).

Kota Semarang memiliki berbagai taman kota sebagai ruang terbuka hijau. Salah satu taman yang banyak dikunjungi masyarakat adalah Taman Sudirman, yang juga dikenal sebagai Taman Gajahmungkur, berlokasi di Jalan Taman Sudirman, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang. Secara

historis taman ini mengalami perkembangan bentuk dan fungsi. Taman yang sebelumnya dirancang oleh Thomas Karsten sejak tahun 1916 sebagai bagian dari kawasan permukiman kemudian dipagari dan dijadikan ruang publik sendiri karena alasan keamanan (Nur dan Rohmah, 2022). Penelitian tahun 2022 menjelaskan bahwa sudah dilakukan revitalisasi berupa pembangunan *plaza*, *sitting group*, *amphitheater*, *playground*, dan perbaikan jalur pejalan kaki (Sonaesti dan Sari, 2022). Data Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Semarang menjelaskan Taman Sudirman termasuk dalam kategori taman aktif di Kota Semarang dengan intensitas pemanfaatan tinggi serta melayani beragam aktivitas masyarakat, seperti olahraga, rekreasi, interaksi sosial, hingga kegiatan ekonomi informal. Tingginya intensitas aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Taman Sudirman berperan penting dalam menunjang fungsi sosial masyarakat perkotaan.

Pada Taman Sudirman, intensitas pemanfaatan yang tinggi menyebabkan sejumlah aspek pendukung fungsi sosial masih belum optimal seperti kerusakan jalur pedestrian, keterbatasan tempat duduk, kurangnya area teduh, kerusakan vegetasi akibat tingginya intensitas penggunaan serta pencahayaan yang tidak mencukupi pada malam hari (Sonaesti dan Sari, 2022). Kondisi ini menyebabkan ketidaknyamanan, aksesibilitas dan aktivitas sosial di Taman Sudirman. Pada penelitian yang sama dijelaskan Taman Sudirman adalah salah satu ruang terbuka hijau publik aktif di Kota Semarang yang mengalami berbagai perubahan fisik dan penataan ruang untuk meningkatkan kualitas pemanfaatannya sebagai ruang publik. Namun, peningkatan kualitas fisik tersebut belum secara langsung menjamin optimalnya fungsi sosial taman sebagai ruang interaksi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengembangan ruang terbuka hijau publik taman kota berdasarkan fungsi sosial di Taman Sudirman.

2. DATA DAN METODE

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber informasi. Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan untuk mengamati kondisi fisik taman, yang didukung dengan wawancara kepada pihak Kecamatan Gajahmungkur guna memperoleh informasi mengenai pengelolaan serta pemanfaatan Taman Sudirman (*purposive sampling*). Data penelitian diperoleh dengan pengamatan langsung di lokasi, wawancara dengan narasumber terkait, dokumentasi, serta penelusuran berbagai literatur yang relevan. Indikator fungsi sosial yang digunakan dalam observasi disusun berdasarkan sintesis penelitian terdahulu dan literatur mengenai fungsi sosial ruang terbuka hijau, khususnya merujuk pada indikator yang dikembangkan oleh Iskandar & Sari (2021) sebagai berikut.

- a. Menjadi media komunikasi bagi warga
- b. Sebagai wadah dan tujuan pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam
- c. Memiliki kemudahan akses (Permen PUPR No.5 Tahun 2008)
- d. Sebagai wadah beraktivitas sosial seperti berolahraga dan rekreasi
- e. Mendukung kesehatan pengunjung
- f. Melindungi keamanan pengunjung
- g. Membuat pengunjung mendapatkan kenyamanan
- h. Mendukung keinginan masyarakat pada tiap bagian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penyusunan strategi pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik Taman Sudirman didasarkan pada temuan mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diperoleh dari proses analisis SWOT. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan untuk menggambarkan pengembangan taman secara sistematis, faktual, dan mendalam berdasarkan kondisi fisik, fasilitas serta aktivitas sosial yang berlangsung di dalamnya, kemudian merumuskan strategi pengembangan yang benar-benar sesuai dengan potensi dan persoalan riil yang ditemukan (Irawan dkk., 2025). Objek penelitian adalah Taman Sudirman sebagai salah satu RTH publik yang dimanfaatkan masyarakat untuk aktivitas rekreasi, aktivitas fisik, hingga bersosialisasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan bantuan analisis SWOT kualitatif, karena Analisis SWOT dapat digunakan untuk memetakan kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal juga peluang

serta ancaman dari faktor eksternal (Al Fatah dkk., 2024). Sehingga strategi tidak hanya menyelesaikan permasalahan yang ada, namun juga memanfaatkan potensi dan peluang pada fungsi sosial Taman Sudirman. Tahap analisis diawali dengan mengidentifikasi kondisi eksisting Taman Sudirman berdasarkan indikator fungsi sosial. Faktor-faktor yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal (Lima Nogueira dkk., 2021). Faktor internal dianalisis menggunakan matriks IFAS untuk menentukan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), sedangkan faktor eksternal dianalisis melalui matriks EFAS untuk mengidentifikasi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Selanjutnya, hasil dari kedua matriks tersebut kemudian dipadukan ke dalam satu matriks SWOT (Tombe, Manaf, dan Latief, 2026) untuk menghasilkan alternatif strategi SO, WO, ST, dan WT sebagai rekomendasi pengembangan fungsi sosial Taman Sudirman (Indriartiningtias, Nabila, dan Salimah, 2023). Tahap akhir analisis menghasilkan rekomendasi strategi pengembangan RTH publik Taman Sudirman yang disusun berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan faktor eksternal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting berdasarkan Fungsi Sosial

Identifikasi kondisi eksisting Taman Sudirman dilakukan untuk mengetahui sejauh mana taman telah menjalankan fungsi sosial sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik. Penilaian dilakukan melalui observasi lapangan dengan mengacu pada kriteria fungsi sosial RTH yang meliputi fungsi sebagai media komunikasi masyarakat, wadah pendidikan dan penelitian, kemudahan akses, ruang aktivitas sosial, pendukung kesehatan, keamanan, kenyamanan, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat. Hasil identifikasi kondisi eksisting tersebut menjadi dasar dalam menganalisis faktor internal dan eksternal yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan Taman Sudirman melalui analisis SWOT.

Taman Sudirman merupakan salah satu taman kota yang berada di Jalan S. Parman, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang. Taman seluas 2.779 m² ini dikelola oleh Dinas Perumahan dan Permukiman (Disperkim) Kota Semarang. Taman berada strategis di sebelah selatan Kantor Kecamatan Gajahmungkur dan di sebelah utara Makam Kehormatan Belanda (**Ereveld Candi**) dan berada di sebelah barat Rumah Dinas Gubernur Jawa Tengah. Taman terbagi menjadi dua bagian yang dipisahkan oleh jalan, sebagai berikut.

- Sisi Utara/ Taman 1, cenderung lebih pasif karena dikelilingi oleh pagar pembatas
- Sisi Selatan/ Taman 2, lebih akhir dan ramai pengunjung setiap hari

Gambar 1 merupakan Peta Deliniasi Taman Sudirman dengan 2 taman yang terpisah dengan jalan lingkungan.



Gambar 1. Peta Deliniasi Taman Sudirman

Adapun hasil identifikasi kondisi eksisting berdasarkan fungsi sosial disajikan pada Tabel. 1

Tabel 1. Kondisi Eksisting Taman Sudirman

Kriteria Fungsi Sosial	Kondisi Eksisting	Dokumentasi
Menjadi media komunikasi bagi warga	Pemerintahan Kota Semarang menyediakan wifi gratis yang bisa diakses pengunjung taman Terdapat lahan kosong perkerasan paving block di tengah taman 2, belum dimanfaatkan dengan kegiatan rutin	 
Sebagai wadah dan tujuan pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam	Pada area depan taman, terdapat Monumen RM Bambang Soeprapto setinggi sekitar 10 meter. Monumen ini dibangun untuk mengabadikan jasa ketua polisi istimewa sekaligus cikal bakal Brimob yang memimpin Pertempuran Lima Hari di Semarang. Tersedia peta petunjuk untuk pengunjung Kota Semarang.	 
Memiliki kemudahan akses (Permen Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.5 Tahun 2008)	Taman berada dekat dengan jalan kolektor dan lingkungan juga berada di sekitar permukiman warga Taman belum memiliki parkir sehingga pengunjung dengan kendaraan parkir di pinggir jalan dan trotoar	  

Kriteria Fungsi Sosial	Kondisi Eksisting	Dokumentasi
Sebagai wadah beraktivitas sosial seperti berolahraga dan rekreasi	Taman buka 24 jam setiap hari dan bisa diakses semua orang, taman dilengkapi dengan banyak kursi taman dan area bermain anak (<i>playground</i>). Berdasarkan wawancara dengan Kantor Kecamatan Gajahmungkur, taman membutuhkan alat olahraga dan <i>jogging track</i> .	
Mendukung kesehatan pengunjung	Taman memiliki beragam vegetasi dan secara rutin dibersihkan dua kali sehari, pagi dan sore hari.	
Melindungi pengunjung	Taman tidak memiliki penjaga khusus seperti Satpam, juga tidak terdapat patroli warga di sekitar taman.	
Membuat pengunjung mendapatkan kenyamanan	Terdapat banyak kursi namun beberapa lokasi tidak memiliki peneduh dan belum ada pemilahan sampah sehingga dapat mengurangi kenyamanan. Terdapat banyak anak tangga untuk mencapai taman, taman belum inklusif	  
Mendukung masyarakat pada tiap bagian	Warga sekitar taman tidak terlalu memanfaatkan taman, pengunjung. Sebagian besar berasal dari luar. Kesulitan menggerakkan warga sekitar untuk memanfaatkan taman karena warga lokal bekerja saat <i>weekday</i> dan istirahat atau berlibur saat <i>weekend</i> . Terdapat fasilitas taman yang bisa dimanfaatkan pengunjung seperti toilet umum, tempat duduk dan peneduh, juga lampu taman. Terdapat banyak PKL khususnya saat sore pada sempadan jalan.	

Kriteria Fungsi Sosial	Kondisi Eksisting	Dokumentasi
		 

Analisis SWOT

Identifikasi faktor internal dan eksternal dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Kantor Kecamatan Gajahmungkur terhadap kondisi eksisting fungsi sosial Taman Sudirman. Faktor internal terdiri atas kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang berasal dari kondisi fisik maupun fasilitas taman, sedangkan faktor eksternal terdiri atas peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berasal dari lingkungan di luar taman. Faktor-faktor yang telah diidentifikasi selanjutnya dianalisis melalui matriks IFAS dan EFAS. Hasil penilaian pada kedua matriks tersebut menjadi dasar dalam menentukan posisi strategi serta menyusun alternatif strategi pengembangan. Hasil identifikasi SWOT disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks IFAS

Faktor Strategis Internal (IFAS)	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strengths</i>)			
Tersedia fasilitas <i>Wi-Fi</i> gratis	0,08	3	0,24
Memiliki Monumen R.M. Bambang Soeprapto dan peta informasi Kota Semarang sebagai sarana edukasi dan informasi.	0,09	3	0,27
Berlokasi strategis, berada di dekat jalan kolektor dan kawasan permukiman	0,12	4	0,48
Memiliki vegetasi yang beragam dan terawat	0,10	3	0,30
Taman buka 24 jam	0,11	4	0,44
Tersedia fasilitas pendukung (tempat duduk, toilet, lampu taman, area bermain anak, dan peneduh).	0,10	3	0,30
Tersedia area perkerasan (<i>paving block</i>) yang cukup luas untuk berbagai kegiatan.	0,08	3	0,24
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)			
Belum tersedia area parkir khusus bagi pengunjung.	0,09	2	0,18
Tidak memiliki petugas keamanan khusus maupun patroli rutin.	0,08	2	0,16
Peneduh belum merata di seluruh area dan belum ada pemilahan sampah	0,07	2	0,14
Belum tersedia fasilitas olahraga dan <i>jogging track</i> .	0,05	2	0,10
Aksesibilitas taman belum sepenuhnya inklusif karena masih didominasi anak tangga.	0,03	1	0,03
Total	1		2,88

Berdasarkan hasil analisis *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS), diperoleh total skor kekuatan sebesar 2,27 dan total skor kelemahan sebesar 0,61. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa faktor kekuatan Taman Sudirman lebih dominan dibandingkan kelemahannya. Faktor kekuatan yang

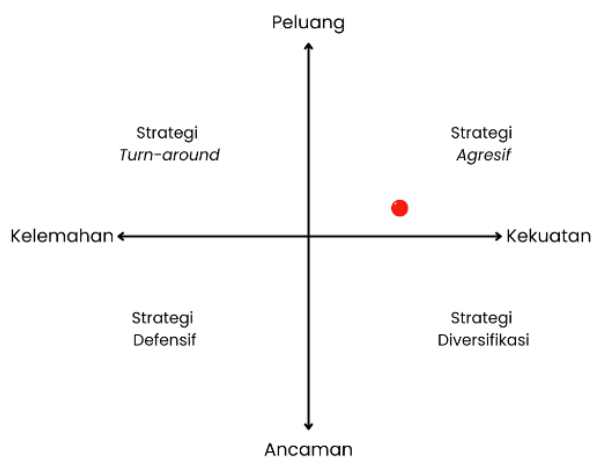
mendominasi adalah lokasi yang strategis, ketersediaan fasilitas pendukung, serta kondisi vegetasi yang terawat. Namun, masih terdapat kelemahan seperti belum tersedianya area parkir, fasilitas olahraga, dan sistem keamanan yang memadai. Meskipun demikian, kelemahan tersebut masih dapat diatasi melalui upaya peningkatan sarana dan prasarana serta pengelolaan taman yang lebih optimal sehingga mampu mendukung pengembangan fungsi sosial Taman Sudirman seperti yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks EFAS

Faktor Strategis Eksternal (EFAS)	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>)			
Adanya kebijakan pemerintah dalam pengembangan RTH publik.	0,15	4	0,60
Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik untuk rekreasi, olahraga, dan aktivitas sosial.	0,14	4	0,56
Potensi kerja sama dengan komunitas, sekolah, perguruan tinggi, dan UMKM.	0,13	3	0,39
Lokasi strategis berpotensi meningkatkan partisipasi masyarakat melalui penyelenggaraan program atau kegiatan.	0,10	3	0,30
Ancaman (<i>Threats</i>)			
Parkir liar di pinggir jalan berpotensi menimbulkan kemacetan.	0,14	2	0,28
Risiko gangguan keamanan meningkat pada malam hari.	0,12	2	0,24
Rendahnya partisipasi masyarakat sekitar dapat mengurangi <i>sense of belonging</i> terhadap taman.	0,10	2	0,20
Aktivitas nonformal yang tidak tertata berpotensi mengurangi kenyamanan dan fungsi ruang publik.	0,07	2	0,14
Sektor nonformal memanfaatkan sempadan jalan dan trotoar.	0,05	2	0,10
Total	1		2,81

Berdasarkan hasil analisis *External Factor Analysis Summary* (EFAS), diperoleh skor total sebesar 2,81. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi eksternal Taman Sudirman cukup mendukung pengembangan fungsi sosial ruang terbuka hijau, karena peluang yang dimiliki lebih dominan dibandingkan ancaman. Peluang utama berasal dari dukungan kebijakan pemerintah, meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik, serta potensi kerja sama dengan komunitas, sekolah, perguruan tinggi, dan UMKM. Sementara itu, ancaman yang perlu diperhatikan meliputi parkir liar, potensi gangguan keamanan, dan aktivitas nonformal yang belum tertata sehingga diperlukan pengelolaan yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan fungsi sosial Taman Sudirman.

Apabila hasil analisis IFAS dan EFAS digabungkan, diperoleh koordinat sebesar (1,66; 0,89) yang menunjukkan bahwa posisi strategi pengembangan Taman Sudirman berada pada Kuadran I (*Strength-Opportunity*) dalam kuadran SWOT seperti yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kuadran SWOT

Posisi tersebut menunjukkan bahwa Taman Sudirman memiliki kekuatan internal yang mampu dimanfaatkan untuk meraih peluang eksternal yang tersedia. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang diprioritaskan adalah strategi agresif (*growth strategy*), yaitu mengoptimalkan potensi taman

melalui penyelenggaraan kegiatan sosial, budaya, dan edukasi, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, pengembangan fasilitas yang lebih inklusif, serta penguatan kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan masyarakat. Penerapan strategi tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi sosial Taman Sudirman sebagai ruang terbuka hijau publik yang nyaman, aman, dan berkelanjutan.

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan fungsi sosial Taman Sudirman dirumuskan melalui Matriks Strategi SWOT dengan mengombinasikan faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kombinasi keempat faktor tersebut menghasilkan empat alternatif strategi, meliputi strategi SO (*Strength-Opportunity*), WO (*Weakness-Opportunity*), ST (*Strength-Threat*), dan WT (*Weakness-Threat*), yang disusun untuk mengoptimalkan fungsi sosial Taman Sudirman sebagai ruang terbuka hijau publik, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel. 4. Matriks Strategi SWOT

IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	Tersedia fasilitas Wi-Fi gratis.	1. Belum tersedia area parkir
	1. Memiliki sarana edukasi dan informasi.	2. Tidak memiliki petugas keamanan khusus maupun patroli rutin.
	2. Berlokasi strategis	3. Peneduh belum merata dan belum ada pemilahan sampah
	3. Memiliki vegetasi yang beragam dan terawat	4. Belum tersedia fasilitas olahraga dan <i>jogging track</i> .
	4. Taman buka 24 jam	5. Aksesibilitas taman belum inklusif karena masih didominasi anak tangga.
	5. Tersedia fasilitas pendukung	
	6. Tersedia area perkerasan (<i>paving block</i>) yang cukup luas untuk berbagai kegiatan.	
EFAS	STRATEGI SO (STRENGTH - OPPORTUNITIES)	STRATEGI WO (WEAKNESS - OPPORTUNITIES)
PELUANG (OPPORTUNITIES)		
1. Adanya kebijakan pemerintah dalam pengembangan RTH publik.	1. Mengoptimalkan Wifi gratis, area duduk, lahan kosong dan fasilitas lainnya sebagai penyelenggaraan kegiatan komunitas atau aktivitas sosial rutin; senam warga, bazar UMKM, pertunjukan seni dll.	1. Pengadaan area parkir untuk mencegah kemacetan dan menjaga keamanan kendaraan.
2. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik untuk rekreasi, olahraga, dan aktivitas sosial.	2. Memanfaatkan monumen R.M. Bambang Soeprapto sebagai sarana edukasi; penyediaan papan informasi digital (QR Code), program literasi /wisata edukasi sejarah.	2. Menambah fasilitas olahraga untuk menarik perhatian warga sekitar untuk berkunjung.
3. Potensi kerja sama dengan komunitas, sekolah, perguruan tinggi, dan UMKM.	3. Memanfaatkan lokasi dan fasilitas tersedia agar lebih inklusif, seperti pemerataan <i>guide block</i> dan pengadaan <i>hand railing</i> pada tangga.	3. Menambah pohon peneduh di area duduk untuk menjaga kenyamanan pengunjung.
4. Lokasi strategis berpotensi meningkatkan partisipasi masyarakat melalui penyelenggaraan program atau kegiatan.		4. Peningkatan aksesibilitas dan fasilitas pendukung agar taman lebih inklusif
		5. Memanfaatkan kerja sama dengan komunitas dan pemerintah setempat sebagai upaya peningkatan keamanan dan pemeliharaan fasilitas.
ANCAMAN (THREATS)	STRATEGI ST (STRENGTH - THREATS)	STRATEGI WT (WEAKNESS - THREATS)
1. Parkir liar di pinggir jalan berpotensi menimbulkan kemacetan.	1. Lokasi strategis dan banyak aktivitas pengunjung dimanfaatkan untuk pengawasan	1. Pengadaan CCTV keamanan dan penerangan tambahan
2. Risiko gangguan keamanan meningkat pada malam.		

- | | | |
|--|--|---|
| 3. Rendahnya partisipasi masyarakat sekitar dapat mengurangi sense of belonging terhadap taman.
4. Aktivitas nonformal yang tidak tertata berpotensi mengurangi kenyamanan dan fungsi ruang publik.
5. Sektor nonformal memanfaatkan sempadan jalan dan trotoar. | 2. Mengoptimalkan keberadaan monumen dan papan informasi sebagai media edukasi serta pengadaan tata tertib penggunaan taman.
3. Menata aktivitas sektor non formal pada bagian paving block yang belum dimanfaatkan agar aktivitas sosial dalam dan sekitar taman lebih tertib. | untuk meningkatkan rasa aman pengunjung.
2. Bekerja sama dengan organisasi masyarakat untuk menertibkan parkir liar.
3. Menambah vegetasi peneduh dan optimalisasi fasilitas.
4. Membentuk komunitas masyarakat untuk berperan memelihara dan mengawasi penggunaan taman |
|--|--|---|

Berdasarkan hasil matriks strategi SWOT, strategi pengembangan Taman Sudirman diarahkan untuk mengoptimalkan fungsi sosialnya, baik dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada maupun mengatasi berbagai kendala yang masih ditemukan. Strategi SO difokuskan pada pemanfaatan fasilitas dan potensi taman yang sudah dimiliki untuk mendukung kegiatan sosial, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Strategi WO lebih menekankan pada perbaikan sarana dan prasarana, seperti penyediaan lahan parkir, fasilitas olahraga, peneduh, dan aksesibilitas yang lebih inklusif. Sementara itu, strategi ST dan WT difokuskan pada peningkatan keamanan, penataan aktivitas di sekitar taman, serta penguatan kerja sama antara pemerintah, komunitas, dan masyarakat agar fungsi sosial Taman Sudirman sebagai ruang terbuka hijau publik dapat terus berjalan dengan baik. Temuan ini selaras dengan Astiandi dan Hidayah (2024) yang menjelaskan bahwa Taman Kota yang berhasil harus mampu menjalankan fungsi sosialnya sebagai wadah interaksi, rekreasi, dan aktivitas masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Sudirman memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai ruang publik yang berperan dalam mengoptimalkan fungsi sosial masyarakat. Potensi tersebut ditunjukkan oleh tersedianya sejumlah kekuatan pendukung fungsi sosial, seperti fasilitas Wifi gratis, nilai edukasi dan historis dari Monumen R.M. Bambang Soeprapto yang berfungsi juga sebagai *landmark*, lokasi yang strategis dan mudah diakses, vegetasi yang terawat, serta kelengkapan sarana dasar berupa kursi taman, area bermain anak, dan lahan kosong yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut. Meskipun demikian, potensi tersebut masih memerlukan peningkatan dalam aspek pengelolannya, terlihat dari beberapa kelemahan pada aspek keamanan, ketersediaan lahan parkir, fasilitas olahraga, serta rendahnya partisipasi warga sekitar dalam pemanfaatan taman. Kondisi ini menegaskan bahwa untuk mengoptimalkan fungsi sosial di Taman Sudirman memerlukan pengembangan yang tidak hanya berorientasi pada penambahan fasilitas fisik, tetapi juga pada peningkatan pengelolaan, keamanan, dan keterlibatan aktif masyarakat, khususnya melalui kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan warga sekitar. Strategi tersebut, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan Taman Sudirman dalam menjalankan perannya sebagai RTH publik yang mendukung fungsi sosial bagi masyarakat Kota Semarang.

REFERENSI

- Al Fatah, Surya, T. Alief Aththorick, Rahmawaty, dan Muhammad Kali Hamzah. (2024) Management Strategy for Public Green Open Spaces in Medan City Using SWOT Analysis. *Journal of Environmental and Development Studies* 5(02):61–72. doi:10.32734/jeds.v5i02.18179.
- Astiandi, Satria, and Ulul Hidayah. (2024) Analisis Fungsi Taman-Taman Kota Di Kota Bogor Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Journal of Regional and Rural Development Planning* 8(2):146–60. doi:10.29244/jp2wd.2024.8.2.146-160.
- Harjanti, Intan Muning, Imam Buchori, dan Rina Kurniati. (2023) Does the Urban Park Provision Fit the Social Needs of the Community? Evidence for Semarang City, Indonesia. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 31(3):1271–95. doi:10.47836/pjssh.31.3.18.
- Indriartiningtias, Retno, Ulvi Nabila, dan Shofi Fitrotis Salimah. (2023) Strategi Pengembangan Pariwisata Boekit Tinggi Sumenep dengan Metode SWOT dan AHP. *WALUYO JATMIKO PROCEEDING* 11–20. doi:10.33005/wj.v16i1.8.

- Irawan, H., Hikmah, Daud, M., & Samrin, S. (2025) Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Taman Kelurahan Di Kecamatan Rasanae Barat, Kota Bima. *Forest Services (Forces) Journal*, 03(01).
- Iskandar, P., & Sari, S. R., (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Penggunaan Taman Publik Sebagai Fungsi Sosial Di Taman Kecamatan Ngaliyan Berdasarkan Preferensi Masyarakat. *Jurnal Arsitektur*, 5(3).
- Lestari, Anggraini Dwi, Ayu Lucy Larassaty, Rizka Amalia Widyani, Mochammad Julianto Ikhsyan, dan Ria Ayu Setyorini. (2023) *Pemanfaatan Lahan Kosong dan Sampah Plastik sebagai Ruang Terbuka Hijau di Desa Lebo*. Vol. 1. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ncer/>.
- Lima Nogueira, Enyleide, Manoel Henrique Reis Nascimento, David Barbosa de Alencar, Mauro Reis Nascimento, José Roberto Lira Pinto Júnior, dan Ana Lúcia Fernandes da Silva. (2021) Swot Analysis Implemented with Fuzzy Inference to Support Decision Making.
- Nur, Eva, dan Laily Rohmah. (2022) *Pengelolaan Ruang Publik (Studi Kasus Pembangunan Alun-Alun Lamongan*. Vol. 14.
- Saputri, Desy Dwi. (2021) Penilaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Surabaya.
- Sonaesti, Ceratomia, dan Suzanna Ratih Sari. (2022) Optimalisasi Activity Support di Taman Sudirman Semarang. *Optimalisasi Activity Support di Taman Sudirman Semarang* 5. doi:10.17509/jaz.v5i1.40196.
- Syahril, Muhammad, and Ulul Hidayah. (2025) The Role of Green Open Space in Improving The Mental Health of The People of Pekanbaru City: A Case Study on RTH Kaca Mayang. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 9(1):30–47. doi:10.36574/jpp.v9i1.645.
- Tombe, Monica, Murshal Manaf, dan Rudi Latief. (2026) Strategi Penerapan Konsep Hijau-Biru Indonesia Pada Ruang Terbuka Hijau Publik Di Taman Maccini Sombala. *Urban and Regional Studies Journal* 8(2):321–28. doi:10.35965/ursj.v8i2.6050.